

**DAMPAK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN SINERGI PERUSAHAAN
(Pada Kasus Perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama: Muhammad Iqbal Aji Pratama

No. Mahasiswa: 14311433

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**DAMPAK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN SINERGI PERUSAHAAN
(Pada Kasus Perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
Srata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama : Muhammad Iqbal Aji Pratama
Nomor Mahasiswa : 14311433
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Pertanyaan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penulis



Muhammad Iqbal Aji Pratama

DAMPAK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN SINERGI PERUSAHAAN
(Pada Kasus Perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017)

Nama : Muhammad Iqbal Aji Pratama
Nomor Mahasiswa : 14311433
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Nur Fauziah, MM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DAMPAK RESTRUKTURISASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
SINERGI PERUSAHAAN (PADA KASUS PERBANKAN DI INDONESIA DAN DI INDIA
PADA TAHUN 2007-2016)**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IQBAL AJI PRATAMA**

Nomor Mahasiswa : **14311433**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 5 Juni 2018

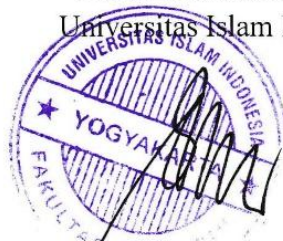
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Df. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN dan MOTTO

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK:

- Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya ini.
- Ibu, Bapak, M Farids Pambudi dan kerabat yang selalu memberikan dukungan baik secara materiil maupun spirituil.
- Keluarga Besar Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, almamater kebanggaanku.

MOTTO:

“You will never know until you go”

Jadikanlah membaca Al-Qur’an dan Sholawat sebagai hobimu, kelak hati yang tenang akan selalu bersamamu.

5 janji dalam Al-Qur’an:

Qs. Ibrahim: 7

“Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu”

Qs. Al-Baqarah: 152

“Ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu”

Qs. Ghafir: 60

“Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu”

Qs. Al-Anfal: 33

“Tidaklah Allah menghukum mereka, sedang mereka masih memohon ampunan”

Qs. At-Talaq: 2

“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menunjukkannya jalan keluar”

ABSTRACT

This research is shown to know about the impact of corporate restructuring on financial performance and corporate synergy on banks in Indonesia and in India in 2007-2016. This research uses 4 sample companies from Indonesia and 1 sample company in India. Data collection techniques used secondary data taken from the company's annual report, and data analyzed within 2 years before the restructuring period and 2 years after the banking restructuring which was then analyzed using descriptive statistic and paired sample T-Test. The results for banks in Indonesia there is no significant change in the ratio of financial performance (CAR, NPL, ROA, ROE, and LDR). For banks in India only ROE ratios are the result of significant changes. Only 2 companies did not generate positive synergism from the impact of financial restructuring of 5 companies under study.

Keywords : Financial Restructuring, Merger, Financial Performance, Synergy

ABSTRAK

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui mengenai dampak restrukturisasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dan sinergi perusahaan pada perbankan di Indonesia dan di India pada tahun 2007-2016. Penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan dari Indonesia dan 1 sampel perusahaan di India. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan, dan data yang dianalisis dalam 2 tahun sebelum periode restrukturisasi dan 2 tahun sesudah restrukturisasi perbankan yang kemudian dianalisis menggunakan descriptive statistic dan uji paired sample T-Test. Hasilnya untuk perbankan di Indonesia tidak ada perubahan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR). Untuk perbankan di India hanya rasio ROE yang hasilnya ada perubahan signifikan. Hanya 2 perusahaan yang tidak menghasilkan sinergis positif dari dampak restrukturisasi keuangan dari 5 perusahaan yang diteliti.

Kata kunci : Restrukturisasi Perusahaan, Merger, Kinerja Keuangan, Sinergi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis memiliki pedoman hidup sebagaimana yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an. *Alhamdulillah* atas izin dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi dengan judul “***DAMPAK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN SINERGI PERUSAHAAN (Pada Kasus Perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017)***”.

Adapun penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang telah ditulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap adanya bimbingan, kritik dan saran dari semua pihak agar menghasilkan penulisan yang lebih baik. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan semua nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutdi sepanjang zaman.
2. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, M Farids Pambudi, yang selalu memberi dukungan dan menghaturkan do'a terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT mengabulkan do'a yang selalu aku panjatkan seusai sholat “semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan umur yang panjang dan berkah, kesehatan jasmani maupun rohani, dan dimudahkan dalam mencari rezeki yang halal serta banyak, Allahumma Aamiin”.

3. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya dan penuh kesabaran telah membantu penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Sutrisno, Dr.,Drs.,M.M., selaku ketua program studi Manajemen.
5. Seluruh staf dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman dari Program Studi Manajemen, keluarga TRIAL LEM UII periode 2015/2016, keluarga LEM UII periode 2016/2017, keluarga KKN Unit 294 Dusun Ngrangkah, dan seluruh Keluarga Mahasiswa UII yang telah memberikan pengalaman dan waktunya selama penulis menempuh pendidikan Strata-1 di Universitas Islam Indonesia.

Semoga Kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan tambahan bahan referensi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Muhammad Iqbal Aji Pratama

Daftar Isi

Halaman	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan dan Motto	v
Halaman Abstraksi.....	vi
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI dan KAJIAN PUSTAKA

2.1. Restrukturisasi Keuangan	16
2.2. Pengertian Merger	19
2.3. Karakteristik Merger	21
2.4. Unsur-Unsur Merger.....	22

2.5. Tujuan dan Manfaat Merger	23
2.6. Kesehatan Perbankan	26
2.7. Sinergi	28
2.8. Penelitian Terdahulu.....	30
2.9. Pengembangan Hipotesis	36
2.10. Kerangka Konsep Penelitian	39
2.11. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	41
3.2. Data dan Sumber Data	42
3.3. Variabel Penelitian	42
3.4. Statistik Deskriptif	45
3.5. Pengujian Statistik	45

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2. Uji Beda (<i>Paired Sample T-Test</i>)	53
4.3. Hasil Sinergi Setelah Perbankan Melakukan Restrukturisasi.....	62
4.5. Hasil Restrukturisasi Perusahaan di Indonesia dan di India.....	64

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	68
5.2. Implikasi	69
5.3. Keterbatasan	70

5.4. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Daftar Perbankan yang Merger di India.....	4
Tabel 3.1. Daftar Perbankan Merger di Indonesia dan di India.....	38
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indonesia.....	44
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif India.....	50
Tabel 4.3. Hasil Paired Sample T-Test Indonesia.....	53
Tabel 4.4. Hasil Paired Sample T-Test India.....	54
Tabel 4.5. Hasil Sinergis.....	58
Tabel 4.6. Hasil Perbandingan Merger Indonesia dan India	60

Daftar Lampiran

I. Data Laporan Keuangan	76
II. Data Perhitungan Sinergis Perusahaan,.....	81
III. Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indonesia	82
IV. Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif India.....	83
V. Lampiran Hasil Uji Paired Sample T-Test Indonesia.....	85
VI. Lampiran Hasil Uji Paired Sample T-Test India.....	87
VII. Lampiran Hasil Nilai Perusahaan Melalui PBV.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Globalisasi, deregulasi ekonomi ditambah dengan perkembangan teknologi telah mengubah lanskap perbankan secara dramatis. Dengan cepat berubah lingkungan, sektor perbankan beralih ke proses konsolidasi, restrukturisasi perusahaan dan memperkuat tetap efisien dan sehat. Pemerintah mempunyai peran dalam terciptanya kegiatan operasional perbankan yang sehat dan kuat dalam suatu negara. Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, diakses pada 9 April 2017 dari <http://bphn.go.id/data/documents/99uu023.doc> Bank Indonesia (BI) mempunyai suatu tujuan yaitu

“Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Stabilitas nilai rupiah dan nilai tukar yang wajar merupakan sebagian prasyarat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Reorientasi sasaran BI tersebut merupakan bagian dari kebijakan pemulihan dan reformasi perekonomian untuk keluar dari krisis ekonomi yang tengah melanda Indonesia. Tujuan BI untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah tersebut perlu ditopang dengan tiga pilar utama, yaitu kebijakan moneter dengan prinsip kehati-hatian, sistem pembayaran yang cepat dan tepat, serta sistem perbankan dan keuangan yang sehat.”

Setiap hari persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga mewajibkan untuk para pelaku bisnis agar mampu bertahan situasi seperti ini. Tak bisa dipungkiri jika perusahaan yang tidak mampu bertahan maka akan sakit terlebih dahulu dan jika tidak cepat ditangani maka perusahaan terpaksa akan gulung tikar. Karena perusahaan seperti halnya sama seperti manusia ketika sakit, perlu ditangani dengan tepat dan serius agar bisa sehat kembali. Setiap perbankan di dunia ini perlu untuk melakukan evaluasi bertahap dan berlanjut untuk lebih bisa mengantisipasi terjadinya sakit di perusahaan atau bisa sebagai cara agar mampu ketika perusahaan terjadi sakit. Setelah melakukan evaluasi maka perbankan perlu melakukan tindakan seperti halnya penyehatan maupun perbaikan agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis hingga saat ini.

Sebagaimana yang ditempuh di beberapa negara lain, strategi restrukturisasi perbankan di Indonesia adalah dengan program penyehatan perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi perbankan akibat krisis (restorasi perbankan). Kebijakan ini ditempuh dengan menyelesaikan permasalahan di sisi pasiva maupun aktiva bank. (Bank Indonesia. *Unit Khusus Museum Bank Indonesia: Sejarah Bank Indonesia*. Diakses 9 April 2017).

Salah satu strategi yang mampu dilakukan perusahaan untuk mengatasi persoalan ini adalah salah satunya dengan melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan penyusunan ulang komposisi modal perusahaan supaya kinerja perusahaan menjadi lebih sehat. Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, rugi/laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan. Berdasarkan data dalam laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat diukur berdasar rasio kesehatan, yang antara lain tingkat efisiensi (*efficiency ratio*), tingkat efektifitas

(*effectiveness ratio*), profitabilitas (*profitability ratio*), tingkat likuiditas (*liquidity ratio*), tingkat perputaran aset (*asset turnover*), leverage ratio dan market ratio. Selain itu, tingkat kesehatan dapat dilihat dari profil risiko tingkat pengembalian (*risk return profile*).

Restrukturisasi perusahaan terdapat beberapa bentuk, salah satunya merupakan merger perusahaan. Dalam UU No. 40 tahun 2007 (UUPT), merger dikenal dengan istilah penggabungan. Hal ini diatur dalam Pasal 1 angka 9 UUPT, berbunyi:

“Penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.”

Di Indonesia sendiri restrukturisasi perusahaan melalui merger ini masih terbilang baru karena masih baru ini tidak banyak perusahaan yang melakukan merger. Dikarenakan masih baru ini maka *track record* merger di Indonesia belum banyak jika dibandingkan luar negeri, bisa diambil contoh dalam kawasan ASEAN sendiri saja, Indonesia masih tertinggal dengan Malaysia yang telah banyak melakukan kegiatan merger dengan skala besar pada perbankannya. Namun tidak hanya Indonesia yang masih tergolong baru dalam hal restrukturisasi perusahaan melalui merger, India pun tidak berbeda jauh dengan *track record* Indonesia dalam hal merger. Pemerintah India sendiri sedang berusaha mengencarkan restrukturisasi perusahaan melalui merger.

Tabel 1. Daftar Perbankan yang Melakukan Merger di India Pada Tahun
2007-2017

Name of the transferor bank	Name of the transferee bank	Year of Merger
Bharath Overseas Bank	Indian Overseas Bank	2007
Centurion Bank of Punjab	HDFC bank Ltd.	2008
Bank of Rajasthan	ICICI Bank	2010
ING Vysya Bank	Kotak Mahindra Bank	2014

Source: Compiled from report on Trends and Progress, RBI various issues.

Tabel di atas menunjukkan bahwa geliat merger di India sudah mulai tumbuh, dikarenakan dengan restrukturisasi perusahaan melalui merger ini nantinya diharapkan mampu memberikan sinergi yang positif untuk kedepannya. Karena dalam persaingan global yang begitu ketat untuk saat ini mengharuskan perbankan dalam negeri suatu negara mampu bersaing dengan perbankan di seluruh dunia, salah satu caranya dengan restrukturisasi perusahaan melalui merger. Sebagai contoh merger bank di India adalah yang dilakukan oleh Indian Overseas Bank (IOB) adalah bank sektor publik utama yang melakukan merger dengan Bharath Overseas Bank (BOB) pada Maret 31 2007.

Sedangkan untuk di Indonesia sendiri dapat kita lihat sejarah merger dalam kurun waktu satu dasawarsa ini sebagai contoh adalah restrukturisasi keuangan melalui *Single Presense Policy* (SPP) atau dalam kata lain yaitu merger, merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan sinergis perbankan di tanah air, tak hanya sinergis namun juga untuk mampu bersaing di kancah international khususnya Asia Tenggara. Keseriusan Bank Indonesia dalam menciptakan struktur perbankan yang sehat dan peningkatan fungsi pengawasan Bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 2006 yang dikenal dengan Pakto 2006 yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 8/16/PBI/2006 juncto kebijakan mengenai pemberian insentif dalam ranka konsolidasi

perbankan sebagaimana yang diatur dalam peraturan BI Nomor 8/17/PBI/2006 yang telah dirubah dengan peraturan BI Nomor 9/12/PBI/2007. Secara singkatnya kebijakan ini dikenal sebagai kepemilikan tunggal perusahaan (*single presense policy*).

Perusahaan yang telah melakukan kebijakan Bank Indonesia mengenai restrukturisasi keuangan melalui *Single Presense Policy* (SPP) adalah Bank Lippo Tbk., dengan Bank Niaga Tbk. Hasil dari merger ini adalah Bank CIMB Tbk., dimana Commerce Asset Holdings Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun [2002](#). Tahun [2007](#), seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh [anak perusahaan](#) CIMB Group. Pada bulan [Mei 2008](#), Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang ditetapkan [Bank Indonesia](#), Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas [Lippo Bank](#) dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal [1 November 2008](#) yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas.

Dalam hal merger bank, di samping untuk alasan peningkatan efisiensi, daya saing, dan kinerja perusahaan, kepentingan suatu bank melakukan restrukturisasi perusahaan melalui merger adalah untuk meningkatkan modal demi terciptanya struktur perbankan yang sehat, kuat, dan efisien. Namun dalam sisi lain dilakukannya merger, maka harus memberikan perlindungan kepada para nasabah, karyawan bank, kreditur, dan kepentingan kepada para pemegang saham khususnya pemegang saham minoritas. Karena hal ini berkaitan dengan pasca terjadinya merger pada perbankan yang dapat mempengaruhi segala aspek yang berkaitan dengan merger seperti

penambahan dan pengurangan jumlah karyawan, perubahan jenis bidang usaha dan sebagainya.

Penelitian empiris sebelumnya melaporkan bahwa M & A meningkatkan produktivitas. Havrylchuk (2004) menganalisis M & A yang terjadi di Polandia antara tahun 1997 dan 2001 dan menemukan bahwa bank gabungan telah meningkatkan profitabilitas serta meningkatkan efisiensi biaya. Mylonidis dan Kelnikola (2005) meneliti apakah rasio laba, efisiensi operasi, dan rasio produktivitas kerja meningkat setelah merger (1999-2000) untuk bank-bank Yunani. Hasil mereka menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank merger tidak membaik setelah merger, namun merger tersebut memiliki dampak positif terhadap kinerja dibandingkan dengan bank-bank non-merger. Sherman dan Rupert (2006) menemukan bahwa keuntungan merger tidak direalisasikan sampai empat tahun kemudian karena tekanan politik, personil, masalah integrasi sistem, dan komponen keuangan. Hahn (2007) menyelidiki 800 bank Austria berpartisipasi dalam merger domestik dari tahun 1996 sampai 2002 dan menemukan bahwa bank-bank gabungan memperoleh produktivitas lebih tinggi daripada bank-bank yang tidak tergabung. Keuntungan merger tetap signifikan dalam jangka waktu yang lebih lama (lebih dari lima tahun), namun menunjukkan kecenderungan yang sedikit untuk melakukan level off. Al-Sharkas dkk. (2008) menemukan bahwa merger di industri perbankan AS meningkatkan efisiensi biaya dan keuntungan. Koetter (2008) menemukan merger bank Jerman mengalami perbaikan yang terus-menerus dalam hal efisiensi keuntungan. Siriopoulos dan Tziogkidis (2010) mengevaluasi efisiensi M & A dari bank komersial Yunani dari tahun 1995 sampai 2003 dan menemukan peningkatan efisiensi manajemen rata-rata selama periode tersebut.

Berbeda dengan efek positif dari aktivitas M & A terhadap produktivitas, penelitian lain menemukan bahwa M & A tidak berpengaruh atau memiliki efek negatif

terhadap produktivitas. Kelompok Sepuluh (2001) menunjukkan bahwa sementara bank-bank yang lebih efisien memperoleh bank yang relatif tidak efisien, hanya sedikit bukti untuk pengurangan dan peningkatan biaya selanjutnya. Amel dkk. (2004) menemukan bahwa M & A tidak secara signifikan meningkatkan biaya, efisiensi keuntungan atau nilai pemegang saham. Banyak penelitian menemukan bahwa ekonomi skala hanya ada untuk bank yang sangat kecil dan menengah tetapi tidak untuk bank besar (Altunbas et al., 2001; Group of Ten, 2001; Amel et al., 2004). Rezitis (2008) meneliti dampak M & A terhadap efisiensi teknis dan produktivitas faktor total sektor perbankan Yunani selama periode 1993-1994. Hasilnya menunjukkan bahwa efek M & A terhadap efisiensi teknis dan pertumbuhan produktivitas faktor total bank-bank Yunani agak negatif. Abdul Majid dkk. (2011) juga menemukan bahwa bank yang tergabung memiliki penggunaan input yang lebih tinggi dan perubahan produktivitas yang rendah dan M & A belum memberikan kontribusi positif terhadap kinerja bank. Halkos dan Tzeremes (2013) menerapkan DEA untuk menyelidiki tingkat keuntungan efisiensi operasional dari 45 M & A yang mungkin di industri perbankan Yunani selama periode 2007 sampai 2011. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar bank potensial M & A dalam pemeriksaan tidak dapat menghasilkan Keuntungan efisiensi operasional jangka pendek

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Sehingga restrukturisasi keuangan ini cenderung akan berdampak positif bagi perusahaan ketika berhasil. Hasil dari restrukturisasi keuangan melalui merger ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta mampu memberikan sinergi positif bagi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dyaksa Widyaputra (2006) dimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger dan akuisisi

tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kristanto, M. R. (2013) menunjukan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan sinergis perusahaan di masa setelah merger. Ika Sisbintari (2012) menemukan bahwa terjadi penurunan nilai CAR setelah merger walaupun masih dalam kategori baik. *Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Semakin kecil nilai NPL maka resiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh Bank akan semakin kecil. Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat rata-rata ROA setelah merger menjadi lebih tinggi daripada sebelum merger, dikarenakan melalui kredit yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang dicapai bank akan semakin tinggi, dengan hal ini maka ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank ditandai dengan naiknya angka ROA. Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya tingkat ROE meningkat karena disebabkan meningkatnya tingkat ROA, sehingga laba setelah pajak bertambah. Kondisi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftia Putri Utami (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa nilai ROE setelah penggabungan perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktivasnya mengalami penurunan. Rena Yuniawati (2014) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa setelah melakukan merger dan akuisisi, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger dan akuisisi, dimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang dilihat berdasarkan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi setelah merger dan akuisisi. Kristanto, M. R. (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Merger antara Bank Niaga dan

Lippo Bank menjadikan Synergy dan bernilai positif, merupakan pertanda bahwa perusahaan akan dapat memberikan pertumbuhan positif di masa depan. Dengan melakukan merger, Bank Niaga bisa melakukan pengembangan usaha melalui kebijakan *debt* yang semakin ekspansif, sekaligus menekan biaya operasional perusahaan

Restrukturisasi keuangan melalui merger ini diharapkan nantinya menghasilkan suatu sinergis baru yang secara tidak langsung dapat ikut berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi nasional suatu negara, serta dapat menghasilkan suatu bank yang kuat dalam aset dengan jumlah yang cukup besar untuk bisa bersaing dan bertahan di tengah situasi perbankan global. Proses dan hasil dari restrukturisasi perusahaan melalui merger ini semua bergantung dari kebijakan masing-masing negara, dan bagaimana dari perusahaan itu sendiri. Seperti halnya restrukturisasi perusahaan pada perbankan di Indonesia dan di India, akan terlihat mana yang lebih baik dengan membandingkan keduanya dengan salah satu contoh pada kasus restrukturisasi keuangan pada masing-masing negara, manakah yang menghasilkan kinerja dan sinergis yang lebih baik pada setelah terjadinya restrukturisasi keuangan melalui merger.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan di Indonesia maupun di India ?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) dengan mengacu *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan di Indonesia maupun di India ?

3. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) dengan mengacu *Return on Assets* (ROA) pada perbankan di Indonesia maupun di India ?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) dengan mengacu *Return On Equity* (ROE) pada perbankan di Indonesia maupun di India ?
5. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) dengan mengacu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perbankan di Indonesia maupun di India ?
6. Apakah restrukturisasi perusahaan (merger) dapat menghasilkan sinergi yang positif dengan mengacu pada nilai perusahaan (PBV) pada perbankan di Indonesia maupun di India ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan di Indonesia maupun di India.

2. Mengetahui perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan di Indonesia maupun di India.
3. Mengetahui perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *Return on Assets* (ROA) pada perbankan di Indonesia maupun di India.
4. Mengetahui perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *Return On Equity* (ROE) pada perbankan di Indonesia maupun di India.
5. Mengetahui perbedaan dalam kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perbankan di Indonesia maupun di India.
6. Mengetahui pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger dapat menghasilkan sinergi yang positif bagi perusahaan dengan mengacu pada nilai perusahaan (PBV) pada perbankan di Indonesia maupun di India.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan Restrukturisasi Keuangan, Merger Perusahaan, maupun teori-teori yang berkaitan dengan performa dan sinergis perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Perusahaan perbankan di Indonesia maupun di India yaitu sebagai input masukan tentang restrukturisasi perusahaan melalui merger perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Universitas Islam Indonesia, yaitu memperkaya hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan restrukturisasi perusahaan, merger perusahaan, kinerja keuangan, maupun sinergis perusahaan.
3. Peneliti lain, yaitu hasil dari penelitian ini yang bisa diperbaiki dan disempurnakan oleh peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutannya di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Restrukturisasi Perusahaan

Perusahaan perlu mengevaluasi setiap kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, demi tetap tumbuh dan dapat bersaing. Perbaikan ini akan dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga kinerja perusahaan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, atau minimal tetap dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan. Salah satu strategi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan adalah dengan cara restrukturisasi. Restrukturisasi dapat berarti memperbesar atau memperkecil struktur perusahaan. Menurut David F, (1997) mengatakan bahwa, “Restrukturisasi, sering disebut sebagai *downsizing* atau *delayering*, melibatkan pengurangan perusahaan di bidang tenaga kerja, unit kerja atau divisi, ataupun pengurangan tingkat jabatan dalam struktur organisasi perusahaan. Pengurangan skala perusahaan ini diperlukan untuk memperbaiki efisiensi dan efektifitas”.

Strategi restrukturisasi digunakan untuk mencari jalan keluar bagi perusahaan yang tidak berkembang, sakit atau adanya ancaman bagi organisasi, atau industri diambang pintu perubahan yang signifikan. Hasilnya adalah diharapkan perusahaan menjadi kuat, atau merupakan transformasi industri. Strategi restrukturisasi memerlukan tim manajemen yang mempunyai wawasan untuk melihat ke depan. Untuk melihat bahwa kapan perusahaan berada pada titik *undervalued* atau industri pada posisi yang matang untuk melakukan transformasi.

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Namun Bramantyo juga mengatakan bahwa,

“Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dicirikan oleh tingginya harga saham perusahaan, dan harga tersebut dapat bertengger pada tingkat atas. Bertahannya harga saham tersebut bukan permainan pelaku pasar atau hasil goreng menggoreng saham, tetapi benar-benar merupakan cermin ekspektasi investor akan masa depan perusahaan. Sejalan dengan perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dicerminkan pada harga jual perusahaan tersebut”.

Selanjutnya menurut, Bramantyo. (2004). *Mengenal Bentuk Restrukturisasi Perusahaan*. Zahir. Diakses 9 April 2017, bahwa restrukturisasi dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Restrukturisasi Portofolio/Aset

Restrukturisasi portofolio merupakan kegiatan penyusunan portofolio perusahaan supaya kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Yang termasuk ke dalam portofolio perusahaan adalah setiap aset, lini bisnis, divisi, unit usaha atau SBU (*strategic business unit*), maupun anak perusahaan.

2. Restrukturisasi Modal

Restrukturisasi modal adalah penyusunan ulang komposisi modal perusahaan supaya kinerja perusahaan menjadi lebih sehat. Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, rugi/laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan. Berdasarkan data dalam laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat diukur berdasar rasio kesehatan, yang antara lain tingkat efisiensi (*efficiency ratio*), tingkat efektifitas (*effectiveness ratio*),

profitabilitas (*profitability ratio*), tingkat likuiditas (*liquidity ratio*), tingkat perputaran aset (*asset turnover*), *leverage ratio* dan *market ratio*. Selain itu, tingkat kesehatan dapat dilihat dari profil risiko tingkat pengembalian (*risk return profile*).

3. Restrukturisasi Manajemen/Organisasi

Restrukturisasi manajemen dan organisasi, merupakan penyusunan ulang komposisi manajemen, struktur organisasi, pembagian kerja, sistem operasional, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah manajerial dan organisasi. Dalam hal restrukturisasi manajemen/organisasi, perbaikan kinerja dapat diperoleh melalui berbagai cara, antara lain dengan pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif, pembagian wewenang yang lebih baik sehingga keputusan tidak berbelit-belit, dan kompetensi staf yang lebih mampu menjawab permasalahan di setiap unit kerja.

2.2 Pengertian Merger

Pada dasarnya merger merupakan suatu bentuk pengembangan usaha. Merger sebagai pengembangan usaha relatif dapat dilakukan secara lebih cepat apabila dibandingkan dengan cara pengembangan usaha konservatif lainnya. Karena cara yang lain cenderung lebih banyak memakan waktu dalam pelaksanaan dan biaya. Melalui merger suatu perusahaan atau bank akan dapat dengan mudah menguasai suatu bidang usaha, baik sejenis dengan bidang usaha yang telah ditekuni sebelumnya maupun bidang usaha yang baru, tanpa harus merintis usaha dari awal yang tentunya akan lebih rumit dan sulit.

Menurut Munir Fuadi (2002), secara harfiah merger diartikan sebagai suatu "fusi" atau "absorpsi" dari suatu benda atau hak kepada benda atau hal lainnya. Secara

umum dapat dikatakan, bahwa dalam hal ini, fusi atau absorpsi tersebut dilakukan oleh suatu subjek yang kurang penting dengan subjek lain yang lebih penting. Subjek yang kurang penting tersebut kemudian membubarkan diri. Pengertian antara lain dari merger adalah

”The fusion or absorption of one thing or right into another, generally spoken of a case where one of the subjects is of less dignity or importance than the other. Here the less important ceases to have an independent existence.”
Black’s Law Dictionary, 5th Edition, 1979, pp. 891-892.

Oleh sebab itu, merger bank dapat diartikan sebagai penggabungan satu bank ke dalam bank lainnya. Penggabungan ini umumnya dilakukan dengan kesepakatan kedua belah pihak. Artinya tidak ada pihak yang merasa menang ataupun kalah sebab sifatnya win-win. Dengan dilakukannya merger akan memberikan sinergi kepada bank yang tetap eksis keberadaannya. Merger juga merupakan salah satu cara untuk pengembangan dan pertumbuhan bank. Melalui merger, bank-bank menggabungkan diri dan membagi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli assets dan liabilities perusahaan yang di-merger, dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki paling tidak 50% saham, dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru (Brealey, Myers, & Marcus, 1999, p.598). Definisi merger yang lain yaitu sebagai penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan yang lain. Dalam hal ini perusahaan yang membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan pembeli juga akan mengambil baik aset maupun

kewajiban perusahaan yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang dibeli akan kehilangan/berhenti beroperasi (Harianto dan Sudomo, 2001, p.640).

Definisi merger secara singkat adalah kombinasi dari dua perusahaan yang ada. Dalam merger, pengakuisisi memiliki semua aktiva dan kewajiban dari perusahaan yang mengakuisisi. Menurut undang-undang merger merupakan penggabungan antara dua perusahaan di mana perusahaan bertujuan untuk mendukung anak atau perusahaan induk. Merger bisa diartikan sebagai menggabungkan satu perusahaan ke perusahaan lain. Penggabungan biasanya dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak. Ini berarti bahwa tidak ada pihak yang menang atau kalah, karena itu adalah menang-menang, tapi itu sifat merger untuk memastikan sinergi.

2.3 Karakteristik dan Jenis Merger

Menurut C Pass et al. (2002,2005) Merger dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: Merger Horizontal, Vertikal Merger, dan Merger konglomerat

- Merger Horizontal

Jenis merger dapat terjadi antara perusahaan yang bergerak di bisnis serupa atau memiliki usaha sejenis (Jalur bisnis adalah sama).

- Merger Vertikal

Jenis merger dapat terjadi sebagai akibat dari merger antara dua perusahaan yang kegiatan mereka pada tingkat yang berbeda dari proses produksi. Secara umum, merger jenis ini dilakukan oleh perusahaan yang berniat untuk ekspansi.

- Merger Konglomerat

Ini merupakan penggabungan antara perusahaan yang tidak sifat bisnis mereka terkait satu sama lain. Berbeda dari perusahaan investasi yang merupakan

kombinasi dari portofolio investasi untuk mengurangi risiko dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

2.4 Unsur-unsur dalam Merger

Pratiwi, Madeyossy (2008) unsur-unsur dari merger bank antara lain:

- a. Merger atau penggabungan bank merupakan salah satu cara penyatuan bank, selain akuisisi dan konsolidasi.
- b. Merger melibatkan sedikitnya dua bank yaitu bank yang akan melakukan penggabungan dan bank yang menerima penggabungan.
- c. Merger dilakukan dengan persetujuan yang sah dari kedua belah pihak dalam hal ini pemegang saham masing-masing bank yang akan melakukan merger.
- d. Merger mengakibatkan bank yang menggabungkan diri akan hilang statusnya sebagai bank dan membubarkan diri dalam hal ini tanpa proses likuidasi terlebih dahulu.
- e. Bank yang menerima penggabungan akan mengambil alih seluruh saham, harta kekayaan atau aset-aset bank, hak dan kewajiban termasuk hutang dari bank yang menggabungkan diri serta mengambil alih kegiatan usaha bank yang menggabungkan diri tersebut.

Oleh sebab itu di dalam proses merger diharuskan adanya kesepakatan dari kedua belah pihak yang dituangkan dalam perjanjian merger. Dengan demikian jelas bahwa merger bank merupakan suatu bentuk penggabungan dua bank, bank yang satu tetap ada, dan yang satunya atau lainnya bubar secara hukum tanpa melikuidasi terlebih dahulu, serta nama bank yang digunakan adalah bank yang tetap eksis. Dengan dilaksanakannya merger terciptalah suatu sinergi, karena pada prinsipnya penggabungan dua bank jauh lebih bernilai dibandingkan jika beroperasi sendiri-sendiri.

2.5 Tujuan dan Manfaat Merger

Syakuro, Abdan. (n.d.). *Sistem Penggabungan Usaha Bank dan Alasan Penggabungan*. Media Pustaka. Diakses April 9 2017. Tujuan suatu perusahaan maupun bank melakukan merger, antara lain yaitu :

1. Masalah Kesehatan

Apabila bank sudah dinyatakan tidak sehat oleh suatu Bank Indonesia untuk di Indonesia, dan untuk di India oleh State Bank of India setelah melalui beberapa perbaikan pada sebelumnya, maka bank perlu melakukan merger. Pilihan merger tentunya dengan bank yang sehat, karena agar setelah merger diharapkan akan menghasilkan bank yang lebih sehat dari sebelumnya.

2. Masalah Permodalan

Apabila modal suatu bank dirasakan kecil ditengah persaingan pasar sehingga menyebabkan sulitnya untuk melakukan perluasan usaha, maka bank dapat melakukan merger dengan satu atau lebih bank sehingga nantinya modal yang dimiliki menjadi lebih besar. Otomatis dengan setelah melakukan merger maka bank akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

3. Masalah Manajemen

Masalah ini dirasakan oleh bank yang mengalami buruknya manajerial dalam suatu perbankan atau kurang profesionalnya kinerja manajemennya, yang menjadikan perusahaan mengalami rugi secara terus menerus sehingga menyebabkan bank sulit untuk berkembang. Ketika terjadi situasi seperti ini maka strategi yang perlu dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan merger perusahaan yang diharapkan nantinya setelah merger kinerja manajemennya akan lebih baik dan

lebih terciptanya manajerial yang lebih profesional untuk bank agar mampu lebih mudah dalam mengembangkan usahanya.

4. Teknologi dan Administrasi

Ketika kondisi suatu bank mengalami situasi dengan rendahnya tingkat teknologi dan administrasi, maka ini dapat menjadikan suatu masalah dimana perusahaan akan tertinggal dari para kompetitornya. Karena dalam situasi saat ini kecanggihan teknologi menjadi hal yang wajib bagi suatu perusahaan, untuk memperoleh teknologi yang canggih maka membutuhkan modal yang cukup besar. Maka dari itu bank perlu melakukan merger perusahaan agar mampu mendapatkan modal yang besar untuk membeli teknologi yang canggih serta agar administrasi perusahaan lebih terstruktur dengan rapih.

5. Ingin Menguasai Pasar

Tujuan ingin menguasai pasar adalah tujuan yang hakiki diinginkan oleh setiap perusahaan yang hendak melakukan merger, agar mampu memenangkan persaingan pasar. Dengan merger perbankan maka secara tidak langsung akan menambah pangsa pasar melalui bertambahnya nasabah.

Selanjutnya Syakuro, Abdan. (n.d.), Merger perbankan juga mendatangkan manfaat bagi para pelakunya khususnya bagi bank itu sendiri antara lain :

1. Dapat memperkuat struktur permodalan. Perbankan nasional sangat banyak, namun memiliki struktur permodalan yang kecil. Apabila dua atau lebih dilakukan merger antarbank, maka kekuatan modalnya akan meningkat yang tecermin dari membaiknya rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/ CAR).

2. Dengan adanya struktur permodalan yang kuat, maka daya saing bank pascamerger juga akan meningkat sehingga positioning-nya di dalam dan luar negeri makin membaik.
3. Pasca dilakukanya merger perbankan maka akan dapat memperluas segmentasi pasar yang diikuti dengan perluasan jenis dan variasi produk dan jasa perbankan sehingga perbankan memiliki keunggulan bersaing
4. Merger antarbank nasional secara tidak langsung bisa menghindari penambahan modal sehingga menutup peluang masuknya investor asing dan penguasaan perbankan nasional oleh modal asing.
5. Dari sisi pemerintah, akan menerima pendapatan yang lebih baik dari pajak dan deviden serta dana tunai apabila bank pasca merger di divestasi.

2.6 Kesehatan Perbankan

Kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (n.d). Berdasarkan kebijaksanaan peraturan pemerintah, berikut adalah beberapa faktor yang biasanya digunakan untuk mengukur produktivitas dan efisiensi Bank:

- *Capitalization (Capital Adequacy Ratio)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weight Assets}}$$

- *Asset Quality*

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Inclusive if Inter Bank Loans}}$$

- *Profitability*

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

- *Liquidity*

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Pendapat tersebut diperkuat dalam Surat Edaran BI No.6/ 23 /DPNP 31 Mei 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada surat edaran tersebut menyatakan bahwa Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Lebih lanjut dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut menjelaskan predikat kesehatan bank untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK- 2). Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3). Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4). Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Peringkat kesehatan bank dari menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP ada lima kategori. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. PK-1, rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan. LDR, $50 < \text{Rasio} < 75\%$. ROA dilihat dari perolehan laba sangat tinggi. Perolehan ROE sangat tinggi.

- b. PK-2, rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan. LDR, 75% <Rasio< 85%. Perolehan laba tinggi untuk ROA. Perolehan ROE tinggi.
- c. PK-3, rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% <KPMM < 9%). LDR, 85% <Rasio< 100% atau Rasio > 50%. Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.
- d. PK-4 rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku. LDR, 100% <Rasio< 120%. Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).
- e. PK-5 rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak solvable. LDR > 120%. Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

2.7 Sinergi

Sinergi merupakan hasil yang diharapkan ketika perusahaan telah melakukan merger, maksudnya adalah

Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (economies of scale). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan. Hidayat, Deni. (2016). *Merger dan Akuisisi : Pengertian, Jenis, Alasan, Kelebihan dan Kekurangannya*. Ekonomi.id Diakses April 9 2017.

Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (2013). Merger harus memberikan nilai positif bagi perusahaan. Kinerja perusahaan setelah merger dapat dilihat dari sinergi yang dihasilkannya. Sebagai contoh, perusahaan A merger dengan perusahaan nilai B. Enterprise perusahaan A adalah V_A dan nilai perusahaan dari perusahaan B adalah V_B . Nilai V_A dan V_B dapat diperoleh dengan menilai harga saham dari total saham yang beredar. Perbedaan antara nilai perusahaan gabungan (V_{AB}) dan total nilai kedua perusahaan sebelum hasil merger di sinergi:

$$\text{Synergy} = V_{AB} - (V_A + V_B)$$

V_{AB} = Nilai Perusahaan setelah melakukan merger.

V_A = Nilai Perusahaan A yang akan melakukan merger.

V_B = Nilai Perusahaan B yang akan melakukan merger

Nilai perusahaan diukur dari *return* saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Prasetia dkk, 2014). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value per share}}$$

Book value dapat di hitung dengan:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Jayadev (2007), makalah ini menganalisis beberapa isu kritis konsolidasi perbankan India dengan penekanan khusus pada pandangan dua pemangku kepentingan penting, pemegang saham dan manajer. Pertama, kami meninjau kembali tren konsolidasi, perbankan global dan India. Kemudian untuk memastikan pandangan para pemegang saham, kami melakukan analisis studi event mengenai return saham bank yang mengungkapkan bahwa dalam kasus merger paksa, baik penawar maupun pemegang saham bank tidak diuntungkan. Namun, dalam kasus merger sukarela, pemegang saham bank peserta lelang lebih banyak memperoleh keuntungan dari bank-bank sasaran. Terlepas dari tidak adanya keuntungan bagi pemegang saham bank penawar, survei terhadap manajer bank sangat menyukai merger dan mengidentifikasi isu-isu kritis dalam merger yang berhasil sebagai penilaian portofolio pinjaman, integrasi platform TI, dan isu-isu pengelolaan sumber daya manusia. Akhirnya, kami mendukung pandangan kebutuhan bank-bank besar dengan alasan bahwa tantangan yang akan segera dihadapi bank seperti yang diajukan oleh konvertibilitas penuh, lingkungan Basel-II, inklusi keuangan, dan kebutuhan bank investasi besar merupakan faktor utama untuk mendorong konsolidasi lebih lanjut di bank-bank. Sektor perbankan di India dan negara Asia lainnya.

Oladepo (2010), penelitian ini difokuskan pada “Mergers & Acquisitions and Efficiency of Financial Intermediation in Nigeria Banks: An Empirical Analysis”. Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menyelidiki efek dari merger dan akuisisi pada efisiensi intermediasi keuangan di industri perbankan Nigeria. Hal ini dilakukan dengan memperkirakan model dengan menggabungkan sebuah atau beberapa variabel keuangan utama dalam model yang mundur suku bunga variabel-variabel keuangan.

Studi ini menemukan bukti untuk mendukung tesis bahwa program-diinduksi konsolidasi merger dan akuisisi di industri perbankan telah meningkatkan daya saing dan efisiensi dari pinjam-meminjam operasi industri perbankan Nigeria.

Joshua (2011), mengevaluasi Merger dan akuisisi di sektor perbankan Nigeria. Makalah ini digunakan laba kotor, laba setelah pajak dan aktiva bersih bank terpilih sebagai indeks untuk menentukan efisiensi keuangan dengan membandingkan pra-merger dan akuisisi indeks dengan merger pos dan indeks akuisisi untuk periode tersebut. Ditemukan bahwa merger pos dan akuisisi periode keuangan lebih efisien dari pada pra-merger dan akuisisi periode. Namun, untuk meningkatkan bank efisiensi keuangan, studi ini merekomendasikan bahwa bank harus lebih agresif dalam menemukan keuntungan mereka untuk posisi keuangan yang lebih baik untuk menuai keuntungan.

Nag, A. (2012), tujuan konsolidasi bank adalah memperkuat bank, skala ekonomi, daya saing global, layanan keuangan yang lebih murah dan mempertahankan karyawan untuk menggabungkan keahlian. Konsolidasi akan memberi bank kemampuan, teknologi dan produk baru, membantu mengatasi hambatan masuk, memastikan segera masuk ke pasar baru dan menurunkan biaya operasional melalui konsolidasi sumber daya.

Kumar (2013), penelitian ini dilakukan pada dampak merger bank terhadap efisiensi bank: Sebuah studi tentang merger Bharat Overseas Bank dengan India Overseas Bank .Dalam makalah upaya yang dilakukan untuk membandingkan pra merger dan kinerja pasca merger Bharat Overseas Bank dan Indian Overseas Bank dengan membandingkan parameter efisiensi yang berbeda seperti Laba per karyawan, Bisnis per Karyawan, Investasi dan Uang muka, Pendapatan bunga, Return on Assets, NPA dll. Studi yang menyimpulkan bahwa setelah merger ada perbaikan di semua

parameter yang bank dan dampak konsolidasi pada berbagai profitabilitas dan efisiensi parameter dari bank.

Moctar (2014), melakukan penelitian untuk menguji dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja kelompok Bank di Afrika Barat. Dua bank telah digunakan sebagai studi kasus: bagian pertama atau kelompok terdiri dari plc Access Bank Nigeria dan SG-SSB Ghana, dua bank yang mengalami M & A dan kelompok kedua terdiri dari bank Zenith. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam hal likuiditas M & A meningkatkan situasi bank dalam jangka pendek dan panjang. Dia juga mengungkapkan bahwa variabel kinerja dan investasi menurun pada periode M & A bank.

Singh (2014), ada banyak akuisisi bank di masa lalu baik yang terpaksa maupun yang sukarela. Banyak akuisisi terjadi karena posisi keuangan bank yang diakuisisi. Hal ini terjadi dalam jangka waktu tertentu. Ada cukup banyak indikator yang dapat dirasakan dengan baik sebelumnya untuk menunjukkan kesehatan keuangan sebuah bank. Tujuan makalah ini adalah untuk mengidentifikasi sinyal yang dapat menyebabkan penggabungan bank ke depan apakah terpaksa atau sukarela. Untuk mengidentifikasi sinyal-sinyal ini sesuai dengan parameter CAMELS melalui variabel yang berbeda, dua kasus yaitu Bank Perwalian Global dan Bank Centurion Punjab diambil untuk mempelajari kesehatan bank-bank ini pada tahap pra dan pasca akuisisi. Makalah ini menyajikan analisis berbagai parameter keuangan yang mengindikasikan dengan baik terlebih dahulu posisi keuangan bank yang memburuk yang menyebabkan penggabungan bank pada tahap selanjutnya.

Haider (2015), penelitian ini dilakukan pada “Dampak merger pada kinerja sektor perbankan Pakistan”. Penelitian ini secara empiris meneliti dampak merger terhadap kinerja bank di Pakistan. Hubungan antara risiko likuiditas, leverage,

kecukupan modal, ukuran dan kinerja merger bank, yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE), yang dilaksanakan setidaknya satu merger selama 2006-2010 telah ditemukan dengan menggunakan model Dougherty. Hasil ini menunjukkan dampak signifikan dari merger terhadap kinerja bank dan uji membuktikan bahwa kinerja masing-masing bank penawar belum membaik secara signifikan setelah merger.

K.P & Pathi, (2016) Sektor Perbankan telah memainkan performa terbaik dibandingkan dengan sektor lainnya di India. Bank memilih untuk merger dan akuisisi (M & A) sebagai sarana taktis satu atau dua bank menjadi salah satu studi restructuring. The tunggal berfokus pada Indian Overseas Bank merger dengan Bharath Overseas Bank dan IOB mengambil alih 131 cabang Bharath Overseas Bank di 2007-08. Setelah merger India Overseas Bank meningkatkan ekspansi mereka dan efisiensi perbankan karena itu IOB saat ini menjadi sektor publik bank yang lebih besar di India. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyoroati latar belakang teoritis dari merger dan akuisisi dan profil IOB. Penelitian ini juga menganalisis dampak dari kinerja pra dan pasca-merger dari India Overseas Bank (IOB). Penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber sekunder dan untuk mengukur keandalan data diterapkan statistik deskriptif dan juga T-test telah diterapkan. Untuk menyimpulkan, setelah merger ada perbaikan positif dalam laba bersih, laba operasi, pendapatan total, penghasilan per saham, deposito, pinjaman dan uang muka, pinjaman, investasi, total aset dan pendapatan lainnya dll.

Kristanto, M. R. (n.d.). Tujuan pertama dari Restrukturisasi Keuangan atau Penggabungan adalah untuk mengambil tindakan yang mencegah kebangkrutan yang akan datang dan memastikan kelangsungan usaha sekuritas. Ini adalah prasyarat untuk proses restrukturisasi yang berkelanjutan. Tujuan jangka menengah dan jangka panjang dari restrukturisasi keuangan adalah membangun kembali struktur modal yang sehat dan solid. Dalam proses merger Bank Niaga dan Lippo Bank didorong oleh Kebijakan

Kepemilikan Tunggal yang secara normatif mewajibkan pemegang saham pengendali bank untuk mengkonsolidasikan kepemilikan sahamnya dengan melakukan divestasi saham, penggabungan atau bahkan pembentukan perusahaan induk. Salah satu pemegang saham pengendali yang ada sejauh ini yang terkena dampaknya adalah Khazanah National Berhad, investor asing dari Malaysia, yang biasa mengendalikan Bank Niaga dan Lippo Bank. SPP menunjukkan implementasinya di Indonesia, yang paling sesuai dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan struktur perbankan nasional yang sehat, kuat dan dinamis.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Sehingga restrukturisasi keuangan ini cenderung akan berdampak positif bagi perusahaan ketika berhasil. Hasil dari restrukturisasi keuangan melalui merger ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta mampu memberikan sinergi positif bagi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dyaksa Widyaputra (2006) dimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger dan akuisisi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kristanto, M. R. (2013) menunjukan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan sinergis perusahaan di masa setelah merger.

2.9.1. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Ika

Sisbintari (2012) menemukan bahwa terjadi penurunan nilai CAR setelah merger walaupun masih dalam kategori baik.

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio*.

2.9.2. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Non Performing Loan*.

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Semakin kecil nilai NPL maka resiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh Bank akan semakin kecil.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Non Performing Loan*.

2.9.3. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Assets*.

Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat rata-rata ROA setelah merger menjadi lebih tinggi daripada sebelum merger, dikarenakan melalui kredit yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang dicapai bank akan semakin tinggi, dengan hal ini maka ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank ditandai dengan naiknya angka ROA.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Assets*.

2.9.4. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Equity*.

Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya tingkat ROE meningkat karena disebabkan meningkatnya tingkat ROA, sehingga laba setelah pajak bertambah. Kondisi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftia Putri Utami (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa nilai ROE setelah penggabungan perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktivasnya mengalami penurunan.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Return On Equity*.

2.9.5. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Loan to Deposit Ratio*.

Rena Yuniawati (2014) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa setelah melakukan merger dan akuisisi, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger dan akuisisi, dimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang dilihat berdasarkan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi setelah merger dan akuisisi.

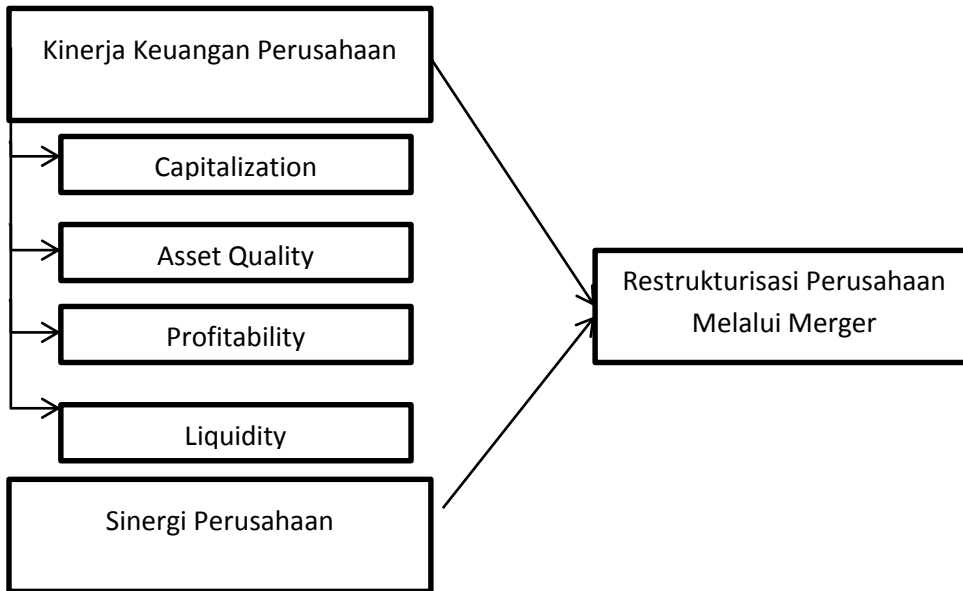
H5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *Loan to Deposit Ratio*.

2.9.6. Sinergi Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi perusahaan.

Kristanto, M. R. (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Merger antara Bank Niaga dan Lippo Bank menjadikan Synergy dan bernilai positif, merupakan pertanda bahwa perusahaan akan dapat memberikan pertumbuhan positif di masa depan. Dengan melakukan merger, Bank Niaga bisa melakukan pengembangan usaha melalui kebijakan *debt* yang semakin ekspansif, sekaligus menekan biaya operasional perusahaan.

H6 : Terdapat sinergis yang positif bagi bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu nilai perusahaan.

2.10. Kerangka Konsep Penelitian



2.11. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan dan disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *capital adequacy ratio* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *non performing loan* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu *return on assets* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *return on equity* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

H5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan dengan mengacu *loan to deposit ratio* pada perbankan di Indonesia maupun di India.

H6 : Terdapat sinergis yang positif bagi bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan mengacu nilai perusahaan pada perbankan di Indonesia maupun di India.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan India yang telah melakukan Restrukturisasi Perusahaan melalui merger pada periode tahun 2007-2016. Sampel dalam penelitian dipilih dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau maksud tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan India periode tahun 2007-2017.
- b. Perusahaan yang telah melakukan restrukturisasi keuangan melalui merger pada kurun waktu 2007-2017.
- c. Perusahaan selalu mengeluarkan laporan tahunan perusahaan.

- d. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Sehingga diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dari Indonesia dan India.

Tabel 3.1 Daftar Perbankan Merger di Indonesia dan di India

Nama Bank yang akan Merger	Nama Bank Setelah Merger	Tahun Merger	Negara Bank Merger
Centurion Bank Of Punjab dan HDFC Bank	HDFC Bank	2008	India
Bank CIMB dan Bank Niaga	Bank CIMB Niaga	2008	Indonesia
Bank UOB Indonesia dan Bank UOB Buana	Bank UOB Indonesia	2010	Indonesia
MNC Kapital dan ICB Bank	Bank MNC	2014	Indonesia
Bank Pundi dan BPD Banten	Bank Banten	2016	Indonesia

3.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang telah melakukan merger di Indonesia dan di India. Data ini dapat diperoleh dari masing-masing situs *website* perusahaan. Semua data keuangan dikumpulkan untuk periode 2007-2017.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Moh. Nazir). Suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel harus dapat diukur,

karena penelitian pada dasarnya proses mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel operasional. Variabel operasional antara lain :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weight Assets}}$$

- b. *Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Semakin kecil nilai NPL maka resiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh Bank akan semakin kecil.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Inclusive if Inter Bank Loans}}$$

- c. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan membagi laba sebelum pajak dengan aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *Return on Equity* (ROE) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

- e. *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan Deposir Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- f. Sinergi merupakan hasil yang diharapkan ketika perusahaan telah melakukan merger.

$$\text{Sinergi} = V_{AB} - (V_A + V_B)$$

V_{AB} = Nilai Perusahaan setelah melakukan merger.

V_A = Nilai Perusahaan A yang akan melakukan merger.

V_B = Nilai Perusahaan B yang akan melakukan merger

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value per share}}$$

Book value dapat di hitung dengan:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4. Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi).

3.5. Pengujian Statistik Menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji bahwa ada atau tidak perbedaan rata-rata untuk dua sample bebas yang berpasangan. Dalam hal ini arti

berpasangan yaitu data sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel yang pertama, atau berarti data sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Uji *Paired Sample T-Test* merupakan bagian dari statistik parametrik, yang dimana memiliki aturan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini, derajat signifikansi yang digunakan (α) adalah 5%, sehingga ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0 (menerima H_0)

$\alpha < 5\%$: menolak H_0

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskriptif pada suatu data, Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics Perbankan di Indonesia					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation

CAR_PreIndo	8	.080	.254	.15913	.063889
NPL_PreIndo	8	.025	.069	.04338	.017394
ROA_PreIndo	8	-.053	.028	.00200	.027568
ROE_PreIndo	8	-.572	.166	-.04812	.248215
LDR_PreIndo	8	.685	.939	.82488	.080307
CAR_PostIndo	8	.102	.223	.15988	.037250
NPL_PostIndo	8	.015	.059	.03738	.016758
ROA_PostIndo	8	-.096	.033	-.00388	.040488
ROE_PostIndo	8	-.838	.145	-.07250	.326759
LDR_PostIndo	8	.723	.971	.87738	.085251
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data Sekunder olahan peneliti

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 terdapat 4 sampel yang sesuai kriteria dalam pengolahan data. Data ini diolah menggunakan alat penelitian yaitu *spss* 23. Berikut merupakan penjelasan dari hasil statistik deskriptif.

1. Nilai minimum pada *Capital Adequacy Ratio* PreIndo melakukan merger adalah sebesar 0,080 dan *Capital Adequacy Ratio* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,102 yang diperoleh oleh Bank Banten Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling rendah diantara perusahaan pada sampel, sedangkan nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* PreIndo adalah sebesar 0,254 dan *Capital Adequacy Ratio* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,223 yang diperoleh Bank UOB Indonesia Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling tinggi diantara perusahaan pada sampel. Nilai rata- rata Perbankan di Indonesia pada CAR PreIndo sebesar 0, 15913 dan CAR PostIndo 0,15988 dengan nilai standar deviasi sebesar CAR PreIndo 0,063889 dan CAR PostIndo 0,037250. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi

CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

2. Nilai minimum pada *Non Performing Loan* PreIndo melakukan merger adalah sebesar 0,025 dan *Non Performing Loan* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,015 yang diperoleh oleh Bank UOB Indonesia Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling rendah diantara perusahaan pada sampel. sedangkan nilai maksimum *Non Performing Loan* PreIndo adalah sebesar 0,069 dan NPL PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,059 yang diperoleh Bank Banten Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling tinggi diantara perusahaan pada sampel. Nilai rata-rata Perbankan di Indonesia NPL PreIndo sebesar 0,04338 dan NPL PostIndo sebesar 0,03738 dengan nilai standar deviasi NPL PreIndo sebesar 0,063889 dan NPL PostIndo sebesar 0,016758. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan. Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.
3. Nilai minimum pada *Retun On Assets* PreIndo melakukan merger adalah sebesar -0,053 dan *Retun On Assets* PostIndo melakukan merger adalah sebesar -0,096 yang diperoleh oleh Bank Banten Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling rendah diantara perusahaan pada sampel, sedangkan nilai maksimum *Retun On Assets* PreIndo adalah sebesar 0,028 dan *Retun On Assets* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,033 yang diperoleh Bank UOB Indonesia Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling tinggi diantara perusahaan pada sampel. Nilai rata-rata Perbankan di Indonesia ROA PreIndo sebesar 0,00200 dan ROA PostIndo sebesar -0,00388 dengan nilai standar deviasi ROA PreIndo sebesar 0,027568 dan ROA PostIndo sebesar 0,040488. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi *Retun On*

Assets sebelum merger yang telah dicapai oleh suatu perbankan terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perbankan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan,aset dan juga modal saham spesifik.

4. Nilai minimum pada *Return On Equity* PreIndo melakukan merger adalah sebesar -0,572 dan *Return On Equity* PostIndo melakukan merger adalah sebesar -0,838 yang diperoleh oleh Bank Banten Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling rendah diantara perusahaan pada sampel, sedangkan nilai maksimum *Return On Equity* PreIndo adalah sebesar 0,166 yang diperoleh Bank Cimb Niaga Tbk dan *Return On Equity* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,145 yang diperoleh UOB Indonesia Tbk yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling tinggi diantara perusahaan pada sampel. Nilai rata-rata Perbankan di Indonesia dengan nilai ROE PreIndo sebesar -0,04812 dan ROA PostIndo sebesar -0,07250 dengan nilai standar deviasi ROE PreIndo sebesar 0,248215 dan ROE PostIndo sebesar 0,326759. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan moda sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.
5. Nilai minimum pada *Loan To Deposits Ratio* PreIndo melakukan merger adalah sebesar 0,685 yang diperoleh oleh Bank Cimb Niaga Tbk *Loan To Deposits Ratio* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,723 yang diperoleh MNC Bank TBK yang berarti perbankan ini mempunyai nilai paling rendah diantara perusahaan pada sampel, sedangkan nilai maksimum *Loan To Deposits Ratio* PreIndo adalah sebesar 0,939 *Loan To Deposits Ratio* PostIndo melakukan merger adalah sebesar 0,971. Nilai rata-rata Perbankan di Indonesia LDR PreIndo sebesar 0,82488 dan LDR PostIndo

0,87738 dengan nilai standar deviasi LDR PreIndo sebesar 0,080307 dan LDR sesudah PostIndo sebesar 0,085251. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas).

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif India

Descriptive Statistics Perbankan di India					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_PreIndia	2	.147	.192	.16950	.031820
NPL_PreIndia	2	.036	.045	.04050	.006364
ROA_PreIndia	2	.014	.017	.01550	.002121
ROE_PreIndia	2	.078	.096	.08700	.012728
LDR_PreIndia	2	1.118	1.219	1.16850	.071418
CAR_PostIndia	2	.196	.199	.19750	.002121
NPL_PostIndia	2	.035	.041	.03800	.004243
ROA_PostIndia	2	.017	.019	.01800	.001414
ROE_PostIndia	2	.116	.130	.12300	.009899
LDR_PostIndia	2	1.135	1.143	1.13900	.005657
Valid N (listwise)	2				

Sumber : Data Sekunder olahan peneliti

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 terdapat 1 sampel yang sesuai kriteria dalam pengolahan data. Data ini diolah menggunakan alat penelitian yaitu *spss* 23. Berikut merupakan penjelasan dari hasil statistik deskriptif.

1. Nilai minimum pada CAR_PreIndia melakukan merger adalah sebesar 0,147 dan CAR_PostIndia melakukan merger adalah sebesar 0,196 yang diperoleh oleh ICICI Bank berarti perbankan ini mempunyai nilai paling rendah diantara perusahaan pada sampel. Nilai maksimum pada CAR_PreIndia melakukan merger adalah sebesar 0,192 dan CAR_PostIndia melakukan merger adalah sebesar 0,199 yang diperoleh oleh ICICI Bank. Nilai rata-rata CAR perbankan PreIndia sebesar 0,16950 dan CAR

PostIndia 0,19750 dengan nilai standar deviasi sebesar CAR PreIndia 0,031820 dan CAR PostIndia 0,002121. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

2. Nilai minimum NPL_PreIndia melakukan merger adalah sebesar 0,036 dan NPL_Postindia melakukan merger adalah sebesar 0,035. Nilai maksimum NPL_PreIndia melakukan merger adalah sebesar 0,045 dan NPL_Postindia melakukan merger adalah sebesar 0,041 yang diperoleh ICICI Bank. Nilai rata-rata Perbankan di India NPL_PreIndia 0,04050 dan NPL PostIndia sebesar 0,03800 dengan nilai standar deviasi sebesar NPL_PreIndia 0,006364 dan NPL_PostIndia 0,004243. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan. Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.
3. Nilai minimum pada *Retun On Assets* PreIndia sebesar 0,014 dan ROA PostIndia sebesar 0,017. Untuk nilai maksimum ROA PreIndia sebesar 0,017 dan ROA PostIndia sebesar 0,019. Nilai rata-rata ROA PreIndia 0,0155 dan nilai rata-rata ROA PostIndia sebesar 0,018 dengan standar deviasi ROA PreIndia sebesar 0,002121 dan ROA PostIndia sebesar 0,001414. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi *Retun On Assets* sebelum merger yang telah dicapai oleh suatu perbankan terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perbankan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

4. Nilai minimum ROE PreIndia sebesar 0,078 dan ROE PostIndia sebesar 0,116. Untuk nilai maksimum ROE PreIndia sebesar 0,096 dan ROE PostIndia sebesar 0,130. Nilai rata-rata ROE PreIndia 0,087 dan nilai rata-rata ROE PostIndia sebesar 0,123 dengan standar deviasi ROE PreIndia sebesar 0,012728 dan ROE PostIndia sebesar 0,009899. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.
5. Nilai minimum LDR PreIndia sebesar 1,118 dan LDR PostIndia sebesar 1,135. Untuk nilai maksimum LDR PreIndia sebesar 1,129 dan LDR PostIndia sebesar 1,143. Nilai rata-rata LDR PreIndia 1.1685 dan nilai rata-rata LDR PostIndia sebesar 1,139 dengan standar deviasi LDR PreIndia sebesar 0,071418 dan LDR PostIndia sebesar 0,005657. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas).

4.2. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji bahwa ada atau tidak perbedaan rata-rata untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Dalam hal ini arti berpasangan yaitu data sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel yang pertama, atau berarti data sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Uji *Paired Sample T-Test* merupakan bagian dari statistik parametrik, yang dimana memiliki aturan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji *Paired Sample T-Test* pada masing-masing negara :

1. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Perbankan Indonesia

Tabel 4.4

Hasil *Paired Sample T-Test* Indonesia

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
CAR_Pre - CAR_Post	-.00075	.04622	.01634	-.046	7	.965	Tidak signifikan
NPL_Pre - NPL_Post	.00600	.00765	.00271	2.217	7	.062	Tidak Signifikan
ROA_Pre - ROA_Post	.00588	.03384	.01197	.491	7	.638	Tidak signifikan
ROE_Pre - ROE_Post	.02438	.30826	.10899	.224	7	.829	Tidak signifikan
LDR_Pre - LDR_Post	-.05250	.09861	.03486	-.1506	7	.176	Tidak signifikan

Pembahasan hasil uji analisis *Paired Sample T-Test* pada kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (*merger*) perbankan di Indonesia dengan mengacu rasio :

A. *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui *merger* terhadap perubahan tingkat *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat melalui tabel analisis uji *Paired Samples Test* di Indonesia maupun di India. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Capital Adequacy Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* perbankan di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.965. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger*

perbankan di Indonesia $0,965 > 0,05$, maka dapat diketahui pada perbankan di Indonesia tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* selama proses restrukturisasi Perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

B. *Non Performing Loan*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Non Performing Loan* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test* di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Non Performing Loan* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.062. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0.062 > 0,05$ maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Non Performing Loan* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger perbankan di Indonesia pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

C. *Return On Assets*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Assets* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Assets* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.638 dan di India

sebesar 0.126 Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0.638 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Assets* selama proses restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

D. *Return On Equity*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Equity* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Equity* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.829. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di Indonesia $0.829 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Equity* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

E. *Loan Deposit Ratio*

Pengaruh restrukturisasi keuangan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Loan Deposit Ratio* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Loan Deposit Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di Indonesia sebesar 0.176. Dengan demikian

dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi di Indonesia $0.176 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Loan Deposit Ratio* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

2. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Perbankan India

Tabel 4.5

Hasil *Paired Sample T-Test* India

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
CAR_Pre - CAR_Post	-.02800	.03394	.02400	-1.167	1	.451	Tidak signifikan
NPL_Pre - NPL_Post	.00250	.01061	.00750	.333	1	.795	Tidak Signifikan
ROA_Pre - ROA_Post	-.00250	.00071	.00050	-5.000	1	.126	Tidak signifikan
ROE_Pre - ROE_Post	-.03600	.00283	.00200	-18.000	1	.035	Signifikan
LDR_Pre - LDR_Post	.02950	.07708	.05450	5.41	1	.684	Tidak signifikan

Pembahasan hasil uji analisis Paired Sample T-Test pada kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan (merger) perbankan di India dengan mengacu rasio :

A. *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat melalui tabel analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Capital Adequacy Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua

tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* perbankan di India diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.451. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.451 > 0.05$, maka dapat diketahui pada perbankan di India tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

B. *Non Performing Loan*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Non Performing Loan* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Non Performing Loan* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* dengan rata-rata dua tahun setelah perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.795. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.795 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Non Performing Loan* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger perbankan di India pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

C. *Return On Assets*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Assets* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Assets* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perbankan melakukan restrukturisasi keuangan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.126 Dengan demikian

dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.126 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Assets* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

D. *Return On Equity*

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Return On Equity* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Return On Equity* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.035 . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *merger* perbankan di India $0.035 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return On Equity* selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

E. *Loan Deposit Ratio*

Pengaruh restrukturisasi keuangan melalui merger terhadap perubahan tingkat *Loan Deposit Ratio* dapat dilihat melalui tabel menggunakan analisis uji *Paired Samples Test*. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples Test* pada *Loan Deposit Ratio* yang membandingkan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perbankan melakukan restrukturisasi perusahaan melalui *merger* diperoleh nilai signifikansi perbankan di India sebesar 0.684 . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi di India $0.684 > 0.05$, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Loan Deposit*

Ratio selama proses restrukturisasi perusahaan melalui merger pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudahnya.

4.3. Hasil Sinergi Setelah Perbankan Melakukan Restrukturisasi

1. Hasil Sinergi Perbankan Indonesia

Pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger menghasilkan sinergis kepada perusahaan di Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Sinergis Perbankan di Indonesia

Nama Perbankan	Nilai Perusahaan Menggunakan PBV		Sinergis	Keterangan
	Sebelum	Setelah		
Bank CIMB Niaga	0.773514	0.730733	-0.042781	Sinergis Negatif
MNC Bank	0.919912	1.074990	0.155078	Sinergis Positif
Bank Banten	0.583667	0.236675	-0.346992	Sinergis Negatif
UOB Indonesia	0.528359	0.807200	0.278842	Sinergis Positif

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger dengan rata-rata dua tahun sebelum dan dua tahun setelah mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Untuk Bank CIMB Niaga menunjukkan hasil sinergis yang negatif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis -0.042781 hal ini berarti belum mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk MNC bank menunjukkan hasil sinergis yang

positif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis 0.155078 hal ini berarti mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk Bank Banten menunjukkan hasil sinergis yang negatif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis - 0.346992 hal ini berarti belum mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang. Untuk UOB Indonesia menunjukkan hasil sinergis yang positif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis 0.278842 hal ini berarti mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang.

2. Hasil Sinergi Perbankan India

Pengaruh restruktusisasi perusahaan melalui merger menghasilkan sinergis kepada perusahaan di India dapat dilihat dari tabel berikut ini

Nama Perbankan	Nilai Perusahaan Menggunakan PBV		Sinergis	Keterangan
	Sebelum	Setelah		
ICICI Bank	0.611482	0.615961	0.004478	Sinergis Positif

Untuk ICICI Bank menunjukkan hasil sinergis yang positif dengan menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun setelah dengan nilai sinergis 0.004478 hal ini berarti mengindikasikan pertumbuhan yang positif dimasa yang mendatang.

4.4. Hasil Restrukturisasi Perusahaan di Indonesia dan di India

Perbedaan restrukturisasi perusahaan melalui merger di Indonesia dan di India dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Perbandingan Merger Indonesia dan India

Rasio Kinerja Keuangan	Indonesia		India	
	Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan
CAR	0.965	Tidak signifikan	0.451	Tidak signifikan
NPL	0.062	Tidak signifikan	0.795	Tidak signifikan
ROA	0.638	Tidak signifikan	0.126	Tidak signifikan
ROE	0.829	Tidak signifikan	0.035	signifikan
LDR	0.176	Tidak signifikan	0.684	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu CAR setelah restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017 tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat CAR perbankan di Indonesia sebesar 0,965 dan CAR perbankan di India sebesar 0,451. Nilai CAR dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* belum dapat dilihat.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu NPL restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India pada tahun 2007-2017 tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat NPL perbankan di Indonesia sebesar 0.062 dan NPL perbankan di India sebesar 0.795. Nilai NPL sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan untuk menilai fungsi bank tersebut semakin baik atau tidak. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup

singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Non Performing Loan* belum dapat dilihat.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu ROA restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat dari ROA perbankan di Indonesia sebesar 0.638 dan ROA di India sebesar 0.126. Nilai ROA sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi *Return On Assets* sebelum merger yang telah dicapai oleh suatu perbankan terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perbankan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Return On Assets* belum dapat dilihat.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu ROE restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India cukup berbeda. Dapat dilihat dari ROE perbankan di Indonesia sebesar 0.829 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan. Namun hasil berbeda ROE pada perbankan di India sebesar 0,035 yang menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai ROE sendiri dapat diartikan bahwa tingkat bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Return On*

Equity belum dapat dilihat. Untuk hasil yang signifikan pada perbankan di India ini bisa terjadi karena jumlah sampel perusahaan yang berbeda dengan di Indonesia.

Hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu LDR restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat dari LDR perbankan di Indonesia sebesar 0.176 dan LDR di India sebesar 0.684.. Nilai LDR sendiri dapat diartikan bahwa tingkat kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu *Loan Deposit Ratio* belum dapat dilihat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada restrukturisasi perusahaan melalui merger di Indonesia dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada restrukturisasi perusahaan melalui merger di India dengan mengacu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hanya rasio *Return On Equity (ROE)* yang terdapat perbedaan yang signifikan pada restrukturisasi perusahaan melalui merger.
3. Pada perbankan di Indonesia terdapat sinergis yang negatif pada restrukturisasi perusahaan melalui merger pada Bank CIMB Niaga dan Bank Banten. Hal ini berbeda yang di dapat oleh MNC Bank, UOB Indonesia. Sedangkan pada perbankan India yaitu pada ICICI Bank menghasilkan sinergi yang positif bagi perusahaan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan yang akan melakukan atau baru melaksanakan restrukturisasi perusahaan melalui merger untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan sinergis yang positif bagi perusahaan guna keberlanjutan hidup perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para manager perusahaan guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan yaitu kegagalan merger maupun kebangkrutan karena tidak sadar memperhatikan kondisi rasio-rasio keuangan. Penelitian juga dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca maupun peneliti yang tertarik mengenai topik restrukturisasi keuangan melalui merger perbankan di Indonesia dan di India.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang dicapai :

1. Penelitian ini mengenai Dampak Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Sinergis Perbankan di Indonesia dan di India dengan sampel penelitian secara umum awalnya terdapat delapan perusahaan yang terbagi menjadi empat di Indonesia dan empat di India. Untuk perusahaan di India terdapat banyak keterbatasan data dikarenakan terdapat beberapa indikator yang tidak dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak dapat dianalisis dalam hal rasio NPL dan LDR, sehingga di India hanya terdapat satu perusahaan yang benar-benar memenuhi sesuai kriteria yang sudah ditentukan.
2. Penelitian ini mengambil sampel di Indonesia dan di India, untuk itu keterbatasan yang selanjutnya ada dalam bahasa pada *annual report* perusahaan khususnya di India. Karena peneliti tidak begitu menguasai bahasa Hindi (India) sehingga cukup menghambat jalannya waktu penelitian.
3. Periode sampel penelitian dalam hal sebelum maupun sesudah restrukturisasi perusahaan melalui merger yang diambil cukup singkat yaitu hanya dua tahun sebelum dan dua tahun setelah yang menjadikan hasil penelitian masih kurang memuaskan.
4. Keterbatasan alat analisis pengolahan data, karena peneliti hanya memiliki alat analisis yaitu spss yang masih *trial* selama 15 hari sehingga cukup menghambat jalannya penelitian.

5.4. Saran

Terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait penelitian ini dan selanjutnya seperti :

- 2.1.1. Pastikan benar-benar data yang ada di dalam sampel perusahaan yang ingin diteliti agar tidak meleset jumlah sampel untuk bahan penelitian yang selanjutnya.

Pahami dengan baik karakteristik perusahaan di negara yang ingin teliti agar tidak ada hambatan di depan.

2.1.2. Pastikan dengan baik mengenai bahasa pada laporan annual report pada perusahaan yang akan diteliti. Usahakan bahasanya mampu dikuasai dengan baik oleh peneliti agar tidak ada hambatan di depan.

2.1.3. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah periode sampel penelitian supaya hasil yang didapat lebih mendetail dalam mengambil kesimpulan mengenai dampak restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dan sinergis perusahaan.

2.1.4. Perhatikan alat analisis pengolahan data usahakan *original* dari *developer* resmi langsung. Agar tidak ada hambatan di depan sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara lancar.

2.1.5. Bagi perusahaan yang ingin melakukan restrukturisasi perusahaan melalui merger sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu secara matang agar harapan setelah terjadinya merger dapat dicapai secara maksimal oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysha, Haider., (2015). "Impact of mergers on performance of banking sector of Pakistan". Dept, Institute of Business & Management (IB&M), University of Engineering and Technology (UET), Lahore, Pakistan business review.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Diakses pada 9 April 2017 dari <http://bphn.go.id/data/documents/99uu023.doc>
- Bank Indonesia. Unit Khusus Museum Bank Indonesia: Sejarah Bank Indonesia. Diakses 9 April 2017. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/bi/Documents/df078beecf674a38a27d3753ef0af34eSejarahPerbankanPeriode1992005.pdf>
- [Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran. Diakses 7 Oktober 2017. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx)
- Black's Law Dictionary*, 5th Edition, 1979, pp. 891-892. Diakses April 9 2017 dari http://www.mindserpent.com/American_History/reference/1979_Black_5/merger.html
- Bramantyo. (2004). Mengenal Bentuk Restrukturisasi Perusahaan. Zahir. Diakses 9 April 2017 dari <http://zahiraccounting.com/id/blog/mengenal-bentuk-restrukturisasi-perusahaan/>
- David, Oladepo., (2010). "Mergers & Acquisitions and Efficiency of Financial Intermediation in Nigeria Banks: An Empirical Analysis" *International Journal of Business and Management*, ISSN-3214, Vol. 5.
- Hidayat, Deni. (2016). Merger dan Akuisisi : Pengertian, Jenis, Alasan, Kelebihan dan Kekurangannya. *Ekonomi.id*. Diakses April 9 2017 dari <https://ekonome.id/2016/09/merger-dan-akuisisi-pengertian-jenis-alasan-kelebihan-dan-kekurangannya/>
- Jayadev, M., & Sensarma, R. (2007). Mergers in Indian Banking: An Analysis. *South Asian Journal of Management*;, 14(4), 20–49. Retrieved from <http://hdl.handle.net/2299/3465>
- Joshua, O., (2011). Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions on financial efficiency of banks in Nigeria, 3 (May 2011),ISSN-2347, 1–7.
- K.P, D. V., & Pathi, P. S. N. (2016). Impact of Merger and Acquisition on Performance of Indian Overseas Bank : An Analysis. *International Journal of Multifaceted and Multilingual Studies*, III(Xii), 1–11.

- Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (2013). Financial Restructuring Driven by Single Presence Policy (SPP) (A Case Study Merger at PT. BANK NIAGA TBK AND LIPPO BANK TBK). *Journal of Applied Finance and Accounting*, 5(2), 129–155.
- Merger. (n.d.) Collins Dictionary of Business, 3rd ed.. (2002, 2005). Diakses April 9 2017 dari <http://financial-dictionary.thefreedictionary.com/merger>
- Moctar., (2014). “The Impact of Mergers and Acquisition on the financial performance of West, African Banks: A case study of some selected commercial banks. *International Journal of Education and Research*, ISSN: 2201- 6333.
- Nag, A., & Kaur, J. (2012). Mergers : A Case Study of Forceful Merger of Global Trust Bank with Oriental Bank of Commerce. *SUMEDHA Journal of Management*, 1, No. 3.
- Santoso, R. T. (2010). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009). *Jurnal Akuntansi Universitas Petra*, 12(No. 2).
- Singh, K., & Singh, P. (2014). Early Warning Signals of Merger of Banks- A Case Study of Global Trust Bank (GTB) and Centurion Bank of Punjab (CBOP) in India. *International Journal of Financial Management In*, 4(4).
- Sisbintari, I. (2012). Analisis Komparatif Car, Ldr, Roa Dan Roe Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt. Bank Cimb Niaga Tbk. *Jurnal Profit*, 6(No. 2), 163–173.
- Suresh, Kumar., (2013). “Impact of bank mergers on the efficiency of banks: A study of merger of Bharat Overseas Bank with Indian Overseas Bank”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, ISSN: 2222-6990, Vol. 3, No. 12.
- Syakuro, Abdan. (n.d.). *Sistem Penggabungan Usaha Bank dan Alasan Penggabungan*. Media Pustaka. Diakses April 9 2017 dari <http://www.mediapustaka.com/2015/01/sistem-penggabungan-usaha-bank-dan.html>
- Utami, Iftia Putri, I. (2013). Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*, 2(2).

III. Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indonesia

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR_PreIndo	8	.080	.254	.15913	.063889
NPL_PreIndo	8	.025	.069	.04338	.017394
ROA_PreIndo	8	-.053	.028	.00200	.027568
ROE_PreIndo	8	-.572	.166	-.04812	.248215
LDR_PreIndo	8	.685	.939	.82488	.080307
CAR_PostIndo	8	.102	.223	.15988	.037250
NPL_PostIndo	8	.015	.059	.03738	.016758
ROA_PostIndo	8	-.096	.033	-.00388	.040488
ROE_PostIndo	8	-.838	.145	-.07250	.326759
LDR_PostIndo	8	.723	.971	.87738	.085251
Valid N (listwise)	8				

IV. Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif India

Hasil Analisis Statistik Deskriptif India

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR_PreIndia	2	.147	.192	.16950	.031820
NPL_PreIndia	2	.036	.045	.04050	.006364
ROA_PreIndia	2	.014	.017	.01550	.002121
ROE_PreIndia	2	.078	.096	.08700	.012728
LDR_PreIndia	2	1.118	1.219	1.16850	.071418
CAR_PostIndia	2	.196	.199	.19750	.002121
NPL_PostIndia	2	.035	.041	.03800	.004243
ROA_PostIndia	2	.017	.019	.01800	.001414
ROE_PostIndia	2	.116	.130	.12300	.009899
LDR_PostIndia	2	1.135	1.143	1.13900	.005657
Valid N (listwise)	2				

VI. Lampiran Hasil Uji Paired Sample T-Test Indonesia

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	CAR_PreIndo	.15913	8	.063889	.022588
	CAR_PostIndo	.15988	8	.037250	.013170
Pair 2	NPL_PreIndo	.04338	8	.017394	.006150
	NPL_PostIndo	.03738	8	.016758	.005925
Pair 3	ROA_PreIndo	.00200	8	.027568	.009747
	ROA_PostIndo	-.00388	8	.040488	.014315
Pair 4	ROE_PreIndo	-.04813	8	.248215	.087757
	ROE_PostIndo	-.07250	8	.326759	.115527
Pair 5	LDR_PreIndo	.82488	8	.080307	.028393
	LDR_PostIndo	.87738	8	.085251	.030141

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR_PreIndo & CAR_PostIndo	8	.700	.053
Pair 2 NPL_PreIndo & NPL_PostIndo	8	.900	.002
Pair 3 ROA_PreIndo & ROA_PostIndo	8	.562	.147
Pair 4 ROE_PreIndo & ROE_PostIndo	8	.452	.261
Pair 5 LDR_PreIndo & LDR_PostIndo	8	.292	.483

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
			Lower	Upper					

CAR_Pre - CAR_Post	-.00075	.04622	.01634	-.03939	.03789	.046	7	.965	Tidak signifikan
NPL_Pre - NPL_Post	.00600	.00765	.00271	-.00040	.01240	2.217	7	.062	Tidak Signifikan
ROA_Pre - ROA_Post	.00588	.03384	.01197	-.02242	.03417	.491	7	.638	Tidak signifikan
ROE_Pre - ROE_Post	.02438	.30826	.10899	-.23334	.28209	.224	7	.829	Tidak signifikan
LDR_Pre - LDR_Post	-.05250	.09861	.03486	-.13494	.02994	.1506	7	.176	Tidak signifikan

VII. Lampiran Hasil Uji Paired Sample T-Test India

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR_PreIndia	.16950	2	.031820	.022500
CAR_PostIndia	.19750	2	.002121	.001500
Pair 2 NPL_PreIndia	.04050	2	.006364	.004500
NPL_PostIndia	.03800	2	.004243	.003000

Pair 3	ROA_PreIndia	.01550	2	.002121	.001500
	ROA_PostIndia	.01800	2	.001414	.001000
Pair 4	ROE_PreIndia	.08700	2	.012728	.009000
	ROE_PostIndia	.12300	2	.009899	.007000
Pair 5	LDR_PreIndia	1.16850	2	.071418	.050500
	LDR_PostIndia	1.13900	2	.005657	.004000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR_PreIndia & CAR_PostIndia	2	-1.000	.000
Pair 2 NPL_PreIndia & NPL_PostIndia	2	-1.000	.000
Pair 3 ROA_PreIndia & ROA_PostIndia	2	1.000	.000
Pair 4 ROE_PreIndia & ROE_PostIndia	2	1.000	.000
Pair 5 LDR_PreIndia & LDR_PostIndia	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
CAR_Pre - CAR_Post	.02800	.03394	.02400	-.33295	.27695	1.167	1	.451	Tidak signifikan
NPL_Pre - NPL_Post	.00250	.01061	.00750	-.09280	.09780	.333	1	.795	Tidak Signifikan

ROA_Pre - ROA_Post	.00250	.00071	.00050	-.00885	.00385	5.000	1	.126	Tidak signifikan
ROE_Pre - ROE_Post	.03600	.00283	.00200	-.06141	.01059	18.000	1	.035	Signifikan
LDR_Pre - LDR_Post	.02950	.07708	.05450	-.66299	.72199	5.41	1	.684	Tidak signifikan

V. Lampiran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR_ Sebelum	NPL_ Sebelum	ROA_ Sebelum	ROE_ Sebelum	LDR_ Sebelum	CAR_ Sesudah	NPL_ Sesudah	ROA_ Sesudah	ROE_ Sesudah	LDR_ Sesudah
N		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Normal Parameter	Mean	.16120	.04300	.00500	-.02100	.89340	.16740	.03740	.00040	-.03340	.92960
	Std. Deviation	.059251	.015636	.024597	.212901	.168130	.035669	.013031	.033065	.266741	.136396
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.179	.273	.294	.238	.217	.165	.271	.305	.258
	Positive	.176	.179	.197	.206	.238	.188	.165	.202	.270	.258
	Negative	-.152	-.139	-.273	-.294	-.179	-.217	-.119	-.271	-.305	-.155
Test Statistic		.176	.179	.273	.294	.238	.217	.165	.271	.305	.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.182 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.144 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

VIII. Lampiran Hasil Nilai Perusahaan Melalui PBV

N O	KODE	Tahun	EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI BUKU	HARGA SAHAM	PBV
1	BNGA	2006	Rp 8,138,861,000,000	12,241,252,704	664.8715778	Rp920.00	0.722686
2	BNGA	2007	Rp 9,081,875,000,000	12,241,252,704	741.9073211	Rp900.00	0.824341

3	BNGA	2008	Rp 9,302,467,000,000	23,695,515,0 23	392.58344 84	Rp495.00	0.79309 8
4	BNGA	2009	Rp11,210,407,000,0 00	23,623,661,0 87	474.54147 60	Rp710.00	0.66836 8
5	BABP	2012	Rp 713,840,000,000	5,431,217,75 6	131.43277 11	Rp168.00	0.78233 8
6	BABP	2013	Rp 763,877,000,000	5,431,217,75 6	140.64562 21	Rp133.00	1.05748 6
7	BABP	2014	Rp 1,233,215,000,000	14,882,003,7 97	82.866193 1	Rp89.00	0.93108 1
8	BABP	2015	Rp 1,708,204,000,000	18,938,267,4 41	90.198536 1	Rp74.00	1.21889 9
9	BEKS	2014	Rp 645,707,000,000	10,647,565,9 81	60.643625 1	Rp79.00	0.76764 1
10	BEKS	2015	Rp 310,670,000,000	10,647,565,9 81	29.177560 4	Rp73.00	0.39969 3
11	BEKS	2016	Rp 864,578,000,000	63,468,336,0 53	13.622194 2	Rp57.00	0.23898 6
12	BEKS	2017	Rp 788,358,000,000	63,468,336,0 53	12.421280 4	Rp53.00	0.23436 4
13	UOB Indonesi a	2008	Rp 3,852,000,000,000	6,653,357,00 4	578.95585 61	Rp1,200.0 0	0.48246 3
14	UOB Indonesi a	2009	Rp 4,241,000,000,000	6,653,357,00 4	637.42258 2	Rp1,110.0 0	0.57425 5
15	UOB Indonesi a	2010	Rp 6,906,000,000,000	9,553,885,80 4	722.84724 2	Rp894.00	0.80855 4
16	UOB Indonesi a	2011	Rp 7,468,000,000,000	9,553,885,80 4	781.67147 4	Rp970.00	0.80584 7
17	ICICI Bank	2009	□ 431,600,000,000.00	1,113,250,64 2	387.69346 6	□ 685.05	0.56593 5
18	ICICI Bank	2010	□ 505,050,000,000.00	1,114,845,31 4	453.02249	□ 689.50	0.65703
19	ICICI Bank	2011	□ 544,670,000,000.00	1,151,772,37 2	472.89726 10	□ 779.72	0.60649 6
20	ICICI Bank	2012	□ 610,590,000,000.00	1,152,714,44 2	529.69753 6	□ 846.94	0.62542 5